**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas II di SLB C YPPLB 2 Makassar yang berjumlah satu murid pada tanggal 20 Maret – 20 April 2015. Pengukuran terhadap kemampuan membaca dilakukan dengan tes membaca huruf dan suku kata pada murid tunagrahita ringan kelas II di SLB C YPPLB 2 Makassar melalui penggunaan roda.

1. **Profil Subjek**
2. Nama Lengkap : Nurul Inayah
3. Inisial : NI
4. Tempat, tanggal lahir : Makassar, 6 November 2004
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Nama Orang Tua : Darwis Tahir
7. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
8. Alamat : Jl. Bakung Raya, No. 16 Makassar
9. Data Kemampuan awal :

Subjek (Ni) belum mampu membaca suku kata dengan baik, terutama mengenal huruf, misalnya ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z anak hanya mampu menyebutkan beberapa abjad dan sebagian masih menghafal yang mengindikasikan sesekali dibantu oleh guru, namun ketika huruf atau abjad tersebut dirangkai menjadi sederetan suku kata, subjek tersebut mengalami kesulitan dalam membacanya secara utuh, seperti (ma, ba, ci ,ke), sehingga nampak bahwa murid belum memahami konsep membaca.

Kurangnya dukungan orang tua dalam hal akademik ketika subjek berada di rumah, dan status ekonomi orang tua yang tergolong rendah sangat menjadi salah satu foktor tidak terpenuhinya fasilitas belajar subjek. hal tersebut mengidikasikan anak mengalami kesulitan dalam proses akademik.

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

*Target behavior* penelitian ini adalah kemampuan dalam membaca huruf dan membaca suku kata melalui pengunaan roda huruf. Subjek penelitian adalah murid tunagrahita ringan kelas II di SLB C YPPLB Makassar yang berjumlah satu orang dengan inisial NI.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline*
2. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase intervensi
3. Membuat tabel data hasil penelitian fase *baseline* dan intervensi
4. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah.

Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama empat sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama delapan sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi yang selanjutnya untuk kemampuan membaca huruf, masing-masing sesi dilakukan dengan waktu selama 15 menit sedangkan untuk membaca suku kata dilakukan selama 10 menit setiap sesi.

1. **Kemampuan Membaca Huruf**

Data kemampuan membaca huruf A-Z pada subjek (Ni) pada kondisi *baseline* – 1 (A1), intervensi (B), *baseline –* 2 (A2) dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini

**Tabel 4.1 Data Skor Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Target Behavior | *Baseline* 1 (A-1*)* | Intervensi (B) | *Baseline* 2 (A-2*)* |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** |
| Kemampuan membaca huruf a-z | 8 | 9 | 8 | 8 | 20 | 24 | 24 | 24 | 30 | 34 | 28 | 28 | 25 | 26 | 26 | 26 |
| Skor Maksimal | **49** |

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data skor mengenai kemampuan membaca huruf A-Z pada murid tunagrahita ringan kelas II di SLB C YPPLB Makassar. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada bab III. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Data Hasil *baseline* *1 (A-1),* Intervensi *(B), baseline-2 (A-2)* Nilai Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor | Skor Maks | Nilai |
| Baseline-1 (A-1) |
| 1. | 8 | 49 | 16,32 |
| 2. | 9 | 49 | 18,36 |
| 3. | 8 | 49 | 16,32 |
| 4. | 8 | 49 | 16,32 |
| Intervensi (B) |
| 5. | 20 | 49 | 40,81 |
| 6. | 24 | 49 | 48,91 |
| 7. | 24 | 49 | 48,91 |
| 8. | 24 | 49 | 48,91 |
| 9. | 30 | 49 | 61,22 |
| 10. | 34 | 49 | 69,38 |
| 11. | 34 | 49 | 69,38 |
| 12. | 28 | 49 | 57,14 |
| Baseline-2 (A-2) |
| 13. | 25 | 49 | 51,02 |
| 14. | 26 | 49 | 53,06 |
| 15. | 26 | 49 | 53,06 |
| 16. | 26 | 49 | 53,06 |

**Grafik 4.1. Kemampuan Membaca Huruf A-Z pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline*-2 (A-2)**

1. **Kemampuan Membaca Suku Kata**

Data kemampuan membaca kata pada subjek (N) pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline2* (A2) dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Data Skor Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Target Behavior | *Baseline* 1 (A-1) | Intervensi | *Baseline* 2 (A-2) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| Membaca kata yang terdiri dari 10 item soal | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 12 | 13 | 13 | 14 | 14 | 12 | 14 | 11 | 12 | 12 | 12 |
| Skor maksimal | **20** |

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data skor mengenai kemampuan membaca suku kata pada murid tunagrahita ringan kelas II di SLB C YPPLB Makassar. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada bab III. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Data Hasil baseline 1 *(A-1),* intervensi *(B),* baseline 2 *(A-2)* Kemampuan Membaca Suku Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Data  | Skor | Skor Maks | Nilai |
| Baseline-1 (A-1) |
| 1. | 2 | 20 | 10 |
| 2. | 2 | 20 | 10 |
|  3. | 2 | 20 | 10 |
| 4. | 2 | 20 | 10 |
| Intervensi (B) |
| 5. | 11 | 20 | 55 |
| 6. | 12 | 20 | 60 |
| 7. | 13 | 20 | 65 |
| 8. | 13 | 20 | 65 |
| 9. | 14 | 20 | 70 |
| 10. | 14 | 20 | 70 |
| 11. | 12 | 20 | 60 |
| 12. | 14 | 20 | 70 |
| Baseline-2 (A-2) |
| 13. | 11 | 20 | 55 |
| 14. | 12 | 20 | 60 |
| 15. | 12 | 20 | 60 |
| 16. | 12 | 20 | 60 |

**Grafik 4.2 Kemampuan Membaca Suku Kata pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline*-2 (A-2)**

1. **Analisis Data**
2. **Analisis dalam kondisi**

Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan beberapa kali sampai diperoleh data yang stabil. Kestabilan data diperoleh setelah dilakukan pengumpulan data selama masing-masing empat sesi untuk membaca huruf A-Z dan membaca kata. Komponen–komponen analisis dalam kondisi meliputi : 1) panjang kondisi, 2) estimasi kecenderungan arah, 3) kecenderungan stabilitas, 4) jejak data, 5) level stabilitas, dan 6) perubahan level.

1. **Panjang Kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*condition length*), yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.5 Panjang Kondisi Kemampuan Membaca Huruf A-Z dan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A - 1 | B | A – 2 |
| Panjang kondisi | 4 | 8 | 4 |

1. **Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*)**

Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Langkah – langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Membagi data menjadi dua bagian
2. Membagi data bagian kanan dan kiri menjadi dua
3. Menentukkan posisi median (data paling tengah) dari masing – masing belahan
4. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri
5. **Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

Untuk melihat kecenderungan arah garis apakah naik, turun atau datar pada kondisi *baseline*-1 (A - 1), intervensi (B), dan *baseline*-2 dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.3 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Huruf A-Z Pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), *Baseline*-2 (A-2)**

Pada *baseline*-1 dari sesi pertama sampai sesi terakhir subjek (Ni) mengalami perubahan yakni berkisar antara 16,32%. Dengan melihat garis pada grafik, diketahui bahwa kecenderungan arahnya menurun..

Pada kondisi intervensi kecenderungan arahnya menaik sangat terlihat jelas pada sesi sembilan ke sesi sepuluh. Kondisi subjek (Ni) dapat dikatakan semakin membaik (+), pada grafik terlihat bahwa persentase tertinggi pada sesi sepuluh dan sesi sebelas yakni mencapai 69%. Hal tersebut dikarenakan pada sesi ke sepuluh dan sebelas subyek (Ni) menunjukkan ketertarikan dan lebih focus dalam mengikuti pembelajaran membaca huruf. Selain itu kondisi pembelajaran lebih terkontrol, dan tidak ada gangguan dari lingkungan sekitar. Pada *baseline*-2 yakni sesi tiga belas ke sesi empat belas persentase nilai yang diperoleh menaik, keadaan tersebut bertahan sampai sesi terakhir yaitu sesi enam belas sehingga persentase dikatakan cenderung menaik.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table seperti berikut:

**Tabel 4.6 Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Estimasi Kecenderungan Arah | (-)(+)(+) |  |  |

1. **Kemampuan Membaca Suku Kata**

**Grafik 4.4 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca suku Kata pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi(B), *Baseline*-2(A-2)**

Pada *baseline*-1 hari ke pertama smpai hari terakhir subjek (Ni) tidak mengalami perubahan, nilai yang diperoleh sekitar 10%. Dengan melihat garis pada grafik, diketahui bahwa kecenderungan arahnya mendatar (stabil).

Pada kondisi intervensi kondisi subjek (Ni) dapat dikatakan semakin membaik (+), terlihat pada grafik diketahui bahwa kecenderungan arahnya menaik dimana Pada grafik terlihat pada sesi ke sembilan dan sesi ke sepuluh persentase tertinggi pada yakni 70%. Hal ini di karenakan subjek memperhatikan penjelasan guru dan lebih focus pada pengunaan roda huruh yang ditampilkan. Pada *baseline*-2 yakni sesi tiga belas ke sesi empat belas persentase nilai yang diperoleh menaik, keadaan tersebut bertahan sampai sesi terakhir yaitu sesi enam belas sehingga persentase dikatakan cenderung menaik.

**Tabel 4.7. Estimasi Kecenderungan Arah pada *Beseline* 1 (A-1), *Intervensi* (B), *Baseline* 2 (A-2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Estimasi Kecenderungan Arah | = | ++ |  |

1. **Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)**
2. ***Baseline*-1 (membaca huruf A-Z)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 1 (A1) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline* 1 (A1) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

16,32 + 18,36 + 16,32 + 16,32 = 67,32

67,32: 4= 16,83

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas  | = rentang stabilitas |
|  18,36 | x 0,15  | = 2,75 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  mean level  | + setengah dari rentang stabilitas  | = batas atas |
|  16,83  |  + 1,37  | = 18,2 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
|  16,83 -  | 1,37 = | 15,46 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point = | persentase stabilitas |
| 4 | : 4 =  | 100% |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline*-1(A-1), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline*-1 (A-1) Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

Trend stability kemampuan membaca huruf A-Z

huruf A-z

*Trend Stability* (Membaca huruf A-Z) = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

1. ***Baseline*-1 (membaca Suku kata)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 1 (A1) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline* 1 (A1) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

10 + 10 + 10 + 10 = 40

40 : 4= 10

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas  | = rentang stabilitas |
|  10 | x 0,15  | = 1,5 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  mean level  | + setengah dari rentang stabilitas  | = batas atas |
|  10  |  + 0,75  | = 11,5 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
|  10 -  | 0,75 = | 9,25 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point = | persentase stabilitas |
| 4 | : 4 =  | 100% |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline*-1(A-1), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline*-1 (A-1) Kemampuan Membaca suku Kata**

*Trend Stability* (Membaca suku kata) = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

Hasil perhitungan *trend stability* dalam membaca huruf A-Z dan membaca suku kata diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh mendatar stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas, dengan demikian dapat segera diberikan intervensi.

1. **Intervensi Membaca Huruf A-Z**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *intervensi* ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *intervensi* yaitu:

1. Menghitung *mean* level

40,81 + 48,91 + 48,91 + 44,89 + 61,22 + 69,38 + 69,39 + 57, 14 = 436,6

438,6 : 8= 54,83

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas  | = rentang stabilitas |
|  69,38 | x 0,15  | = 10,4 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  mean level  | + setengah dari rentang stabilitas  | = batas atas |
|  54,83 |  + 5,2  | = 60,03 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
|  54,83 -  | 5,2 = | 49,63 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point = | persentase stabilitas |
| 5 | : 8 =  | 62,5% |

**Grafik 4.7 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *intervensi* Kemampuan Membaca huruf A Z**

*Trend Stability intervensi* (membaca huruf A Z) = 5 : 8 x 100% = 62,5%

1. **Intervensi Membaca Suku kata**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *intervensi* ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *intervensi* yaitu:

1. Menghitung *mean* level

55 + 60 + 65 + 65 + 70 + 70 + 60 + 70 = 515

515: 8= 64,37

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas  | = rentang stabilitas |
|  70 | x 0,15  | = 10,5 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  mean level  | + setengah dari rentang stabilitas  | = batas atas |
|  64,37 |  + 5,25  | = 69,62 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
|  64,37 -  | 5,25 = | 59,12 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point = | persentase stabilitas |
| 7 | : 8 =  | 87,5% |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada intervensi (B), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.8 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Membaca Suku Kata**

*Trend Stability* = 7 : 8 x 100% = 87,5%

Hasil perhitungan *trend stability* untuk kemampuan membaca suku kata diperoleh 87,5%, artinya data variable atau tidak stabil. Kondisi ini telah memungkinkan untuk melanjutkan ke *fase baseline* 2 (A-2) sebagai fase kontrol.

1. ***Baseline*-2 (Membaca Huruf A-Z)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 2 (A2) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline* 2 (A2) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

51,02 + 53,06 + 53,06 + 53,06 = 210,2

210,2 : 4= 52,5

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas  | = rentang stabilitas |
|  53,06 | x 0,15  | = 7,95 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  mean level  | + setengah dari rentang stabilitas  | = batas atas |
|  52,5  |  + 3,97  | = 56,47 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
|  52,5 -  | 3,97 = | 48,5 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point = | persentase stabilitas |
| 4 | : 4 =  | 100% |

**Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan Membaca huruf A-Z**

 *Trend Stability* = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

Hasil perhitungan *trend stability baseline A2* pada kemampuan membaca huruf A-Z diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh meningkat secara stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

1. ***Baseline*-2 (Membaca suku kata)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 2 (A2) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline* 2 (A2) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

55 + 60 + 60 + 60 = 235

235 : 4= 58,7

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas  | = rentang stabilitas |
|  60 | x 0,15  | = 9 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  mean level  | + setengah dari rentang stabilitas  | = batas atas |
|  58,7 |  + 4,5 | = 63,2 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
|  58,7 -  | 4,5 = | 54,2 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point = | persentase stabilitas |
| 4 | : 4 =  | 100% |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline*-2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini;

**Grafik 4.10 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan Membaca Suku Kata**

*Trend Stability* *baseline A2 =* 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

Hasil perhitungan *trend stability* pada kemampuan membaca suku kata diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh meningkaat secara stabil.

Data berdasarkan grafik–grafik kecenderungan stabilitas di atas dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.8 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)  | $$\frac{stabil }{100\%}$$ | $$\frac{variabel}{62.5\%}$$ | $$\frac{stabil}{100\%}$$ |

**Tabel 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Suku Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Kecenderungan stabilitas (*TrendStability*) | $$\frac{stabil }{100\%}$$ | $$\frac{variabel}{87,5\%}$$ | $$\frac{stabil}{100\%}$$ |

1. **Jejak Data (*Data Path*)**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.10 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  | A-1 | B | A-2 |
| Jejak Data (*Data Path*)  |  (-) |   (+)  |  (+) |

Berdasarkan garis pada tabel di atas, di ketahui bahwa pada kondisi A-1, kecenderungan arahnya menurun (-). Garis pada kondisi intervensi (B)kecenderungan arahnya menaik ini berarti kondisi menjadi meningkat (+), dan pada kondisi A-2 arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya tetap membaik (+)

**Tabel 4.11 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca suku Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  |  A-1  | B | A-2 |
| Jejak Data (*Data Path*)  |  **(=)** |  **(+)**  | **(+)** |

Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline*-1, kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya menaik berarti kondisi membaik (+). Garis pada kondisi *baseline*-2 (A-2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya membaik (+).

1. **Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang sama dengan kecenderungan stabilitas. Sebagaimana dihitung sebelumnya di atas bahwa pada fase *baseline* 1 (A-1) datanya stabil dengan rentang 16,32-16,32. Pada fase intervensi (B) data variabel dengan rentang 40,81-57,14. Fase *baseline* 2 sebagai fase control juga memperoleh data stabil dengan rentang 51,02-53,06.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.12 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)  | $$\frac{stabil }{16,32-16,32}$$ | $$\frac{variabel}{40,81-57,14}$$ | $$\frac{stabil}{51,02-53,06}$$ |

Level stabilitas dan rentang untuk kemampuan membaca suku kata fase *baseline­* 1 (A-1) diperoleh data yang stabil dengan rentang stabilitas 10-10. Pada fase intervensi diperoleh data variabel dengan rentang data 55 – 70 dan pada fase *baseline*-2 data stabil dengan rentang data 55 – 60%.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.13 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*) | $$\frac{stabil }{10-10}$$ | $$\frac{variabel}{55-70}$$ | $$\frac{stabil}{55-60}$$ |

1. **Perubahan Level (*Level Change*)**

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih antara data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

Data kemampuan membaca huruf a-z pada *baseline* 1 (A-1) data terakhir dan pertama memiliki data yang sama yakni 16,32 hal ini berarti tidak terjadi perubahan. Fase Intervensi hari terakhir yakni 57. 14, dan hari terakhir 40.81, hal ini berarti terjadi perubahan dengan arah menaik 16,33% atau membaik. Fase *baseline* 2 (A-2) hari terakhir 53.06 dan hari pertama 51.02, artinya fase ini memiliki data dengan arah menaik sebanyak 2,04%.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.14 Menentukan Perubahan Level (*Level Change*) Data Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fase | Data terakhir | - | Data Pertama | Persentase Stabilitas |
| *Baseline* 1 (A-1) | 16,32 | - | 16,32 | 0 |
| Intervensi | 57,14 | - | 40,81. | 16,33 |
| *Baseline* 2 (A-2) | 53,06 | - | 51,02 | 2,04 |

**Tabel 4.15 Perubahan Level Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Perubahan level (*level change*) | $$\frac{16,32-16,32}{(0)}$$ | $$\frac{57,14-40,81}{(+16,33)}$$ | $$\frac{53,06-51,02}{(+2,04)}$$ |

Kondisi kemampuan membaca suku kata fase *baseline*-1 (A-1) hari terakhir dan hari pertama memiliki data yang sama yakni 10, yang berarti tidak terjadi perubahan. Pada fase intervensi terjadi perubahan data pada hari terakhir yakni 70 dan data pertama sebesar 55, yang berarti meningkat sebesar 15%. Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) terjadi perubahan data yakni meningkat sebesar 5% dengan data pada hari terakhir fase ini yakni 60 dan hari pertama 55.

**Tabel 4.16 Menentukan Perubahan Level (*Level Change*) Data Kemampuan Membaca suku Kata**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fase | Data terakhir | - | Data Pertama | Persentase Stabilitas |
| *Baseline* 1 (A-1) | 10 | - | 10 | 0 |
| Intervensi | 70 | - | 55 | 15 |
| *Baseline* 2 (A-2) | 60 | - | 55 | 5 |

**Tabel 4.17 Perubahan Level Kemampuan Membaca suku Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1  | B | A-2 |
| Perubahan level (*level change*)  | $$\frac{10-10}{(0)}$$ | $$\frac{70-55}{(+15)}$$ | $$\frac{60-55}{(+5)}$$ |

**Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  | A-1 | B | A-2 |
| Panjang Kondisi (*Condition Length*) | 4 | 8 | 4 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate Trend of Direction*) | (=) |  (+) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)  | $$\frac{stabil }{100\%}$$ | $$\frac{variabel}{62,5\%}$$ | $$\frac{stabil}{100\%}$$ |
| Jejak Data (*Data Path*)  | (=) |  (+)  | (+)  |
|  Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability*)  | $$\frac{stabil }{16,32-16,32}$$ | $$\frac{variabel}{40,81-57,14}$$ | $$\frac{stabil}{51,02-53,06}$$ |
| Perubahan Level (*Level Change*)  | $$\frac{16.32-16.32}{(0)}$$ | $$\frac{57,14-40,81}{(+16.33)}$$ | $$\frac{53,06-51,02}{(+2,04)}$$ |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline*-1 (A-1) yang dilakukan yaitu empat sesi, intervensi (B) delapan sesi, *baseline*-2 (A-2) empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline*-1, kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi membaik atau meningkat (+). Garis pada kondisi *baseline*-2 (A-2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+)
3. Hasil perhitungan *trend stability* pada *baseline*-1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil.. *Trend* pada kondisi intervensi (B) yaitu 62.5% artinya data menaik secara tidak stabil (variable). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan subjek (N) dalam memahami konsep huruf terus bertambah atau meningkat. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. *Trend stability* pada kondisi *baseline*-2 yaitu 100%. Hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* 2) di atas. Pada fase Intervensi dan *baseline* 2 (A-2) jejak data berakhir dengan membaik.
5. Data pada kondisi *baseline*-1 (A-1) cenderung mendatar stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 40,81 – 57.14%, meskipun datanya menaik secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 51.02 – 53.06%.
6. Pada kondisi *baselinei*-1 (A-1) terjadi perubahan data yang diperoleh menurutn namun data terakhir diperoleh stabil yakni sebesar 16,31%. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) sebesar 16.33%. Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) data tetap menaik (+) sebesar 2.04% .

**Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Kemampuan Membaca suku Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  | A-1 | B | A-2 |
| Panjang Kondisi (*Condition Length*) | 4 | 8 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate Trend of Direction*)  |  (=) | (+) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)  | $$\frac{stabil }{100\%}$$ | $$\frac{variabel}{87.5\%}$$ | $$\frac{stabil}{100\%}$$ |
| Jejak Data (*Data Path*)  |  (=) | (+) (-) (=) |  (+) |
|  Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability*)  | $$\frac{stabil }{10-10}$$ | $$\frac{variabel}{55-70}$$ | $$\frac{stabil}{55-60}$$ |
| Perubahan Level (*Level Change*)  | $$\frac{10-10}{(0)}$$ | $$\frac{70-55}{(+15)}$$ | $$\frac{60-55}{\begin{array}{c}+5\\\end{array}}$$ |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline*-1 (A-1) yang dilakukan yaitu empat sesi, intervensi (B) delapan sesi, *baseline*-2 (A-2) empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline*-1, kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya menaik berarti kondisi membaik (+). Garis pada kondisi *baseline*-2 (A-2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya membaik (+).
3. Hasil perhitungan *trend stability* pada *baseline*-1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil.. *Trend stability* pada kondisi intervensi (B) yaitu 87,5% artinya data menaik secara tidak stabil. Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan subjek (N) dalam membaca kata meningkat secara bervariasi. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. *Trend stability* pada kondisi *baseline*-2 yaitu 100%, hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* 2) di atas. Pada baseline A1 cenderung arahnya mendatar tidak terjadi perubahan, fase intervensi data pada awalnya menaik yang berarti intervensi berpengaruh pada kemampuan membaca kata subjek (N), meskipun sempat menurun dan kebali meningkat atau membaik lagi..
5. Data pada kondisi *baseline*-1 (A-1) cenderung mendatar stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 55-70 %, meskipun datanya menaik secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 55– 60%.
6. Pada kondisi *baseline*-1 (A-1) tidak terjadi perubahan data, stabil pada 10%. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) sebesar 15%. Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) data tetap menaik secara stabil sebesar 5%.
7. **Analisis antar Kondisi**

Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*.

1. **Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*)**

Yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.20 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi Baseline (A) ke Intervensi (B)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi  | B/A1 | A2/B |
| Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*) | 2 | 2 |

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)**

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.21 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend variabel an effect*) | (-) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline*-1 (A-1) dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu menurun ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan *baseline*-2 yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif, meskipun bila dilihat dari kondisi intervensi pada *baseline*-2 sempat mengalami penurunan.

**Tabel 4.22 Perubahan Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca suku Kata dan Efeknya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend variabel an effect*) | (=) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline*-1 (A-1) dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke menaik. Artinya menjadi membaik atau positif, Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan *baseline*-2 yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif, meskipun bila dilihat dari kondisi intervensi pada *baseline*-2 mengalami penurunan.

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*)**
2. **Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

Perbandingan kondisi antara *baseline*-1 dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variable (tidak stabil). Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi tersebut disebabkan jumlah huruf yang benar dalam membaca huruf A-Z oleh subjek (A) pada tiap sesi bervariasi,. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline*-2 dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel (tidak stabil) ke stabil. Setelah terlepas dari intervensi, kemampuan subjek (N) cenderung stabil.

**Tabel 4.23 Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*)  | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |

1. **Kemampuan Membaca Suku Kata**

Perbandingan kondisi antara *baseline*-1 dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variable (tidak stabil). Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi tersebut disebabkan kemampuan subjek (Ni) dalam membaca suku kata pada tiap sesi bervariasi, terhambatnya pelaksanaan intervensi serta kurangnya waktu untuk mencapai perkembangan yang stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline*-2 dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel (tidak stabil) ke stabil.

**Tabel 4.24 Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |

1. **Perubahan Level (*Change in Level*)**

**Tabel 4.25 Perubahan Level Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Level (*Change in Level*)  | 40,81 – 16,32(+24,4) |  51,02 – 57,14(-6,12) |

Menentukan level perubahan dengan cara: tentukan data point pada kondisi *baseline* (A1) pada sesi terakhir (16,32) dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B) yaitu (40,81), kemudian hitung selisih antara keduanya (16.32 – 40.8), diperoleh 24,4% data yang diperoleh . Sedangkan pada sesi intervensi pada kondisi *baseline* (A2) yaitu (51.02-57.14) diperoleh 6.12%. Maka dapat dimasukkan dalam tabel perubahan level seperti berikut:

Perubahan level dari kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) yaitu menaik atau membaik (+) sebesar 24,4%. Selanjutnya kondisi intervensi (B) ke *baseline*-2 (A-2) menaik atau menurun -6,12 %.

**Tabel 4.26 Perubahan Level Kemampuan Membaca Suku Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Level (*Change in Level*)  | (55– 10)(+ 45) | (55- 70)(-15) |

Perubahan level dari kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) yaitu menaik atau membaik (+) sebesar 45%. Selanjutnya kondisi intervensi (B) ke *baseline*-2 (A2) menurun (-) 15%.

1. **Persentase Overlap (*Percentage of Overlap*)**
2. Menentukan Overlap Data Kemampuan Membaca Huruf A-Z
* Untuk B/A1:
1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 15,46 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 18,2
2. Jumlah data point (40.81, 44.89, 48.91, 44.89, 61.22, 69.38, 69,38, 57,14) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 8) X 100 = 0%
* Untuk A2/B:
1. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 49,37 dan batas atas intervensi (B) = 59,77
2. Jumlah data point (51.02, 53.06, 53.06, 53.06) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 4) X 100 = 0%

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.11 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline*-1 (A-1) ke Intervensi (B) Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

 Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan roda huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf A-Z pada murid tunagrahita ringan, walaupun data pada kondisi intervensi (B) naik secara tidak stabil (variabel).

Untuk melihat data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline*-2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :

**Grafik 4.12 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

*Overlap* = 0/4 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior*.

1. Menentukan Overlap Data Kemampuan Membaca Suku Kata
* Untuk B/A1
1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 9,25 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 10,75
2. Jumlah data point (55, 60, 65, 65, 70, 70, 60, 70) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 8) X 100 = 0%
* Untuk A2/B:
1. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 60,13 dan batas atas intervensi (B) = 69,87
2. Jumlah data point (50, 60, 60, 60) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 4) X 100 = 0%.

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.13 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline*-1 (A-1) ke Intervensi (B) Kemampuan Membaca Suku Kata**

*Overlap* = 0/8 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Pemberian intervensi (B) yaitu *penggunaan roda huruf terhadap* peningkatan kemampuan membaca suku kata pada murid tunagrahita, walaupun data pada kondisi intervensi (B) menaik secara tidak stabil (variabel).

Untuk melihat data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline*-2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut :

**Grafik 4.14 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan Membaca Suku Kata**

*Overlap* = 0/4 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi)

**Tabel 4.27 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Membaca Huruf A-Z**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Jumlah variabel (*Number of Variabel Changed*) | 2 | 2 |
|
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*) | (-) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |
| Perubahan Level (*Change in Level*) | (16.32– 40.18)(+ 24.4) | (53.06 – 51.02)(+2.04) |
| Persentase *Overlap (Percentage of Overlap)* | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

1. Jumlah variabel yang diubah adalah dua dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline*-1 (A-1) dengan intervensi (B) yaitu menurun ke menaik. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2, kecenderungan arahnya menaik secara stabil meskipun bila dibandingkan dengan kondisi intervensi pada *baseline*-2 ini mengalami penurunan.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline­*-1 dengan intervensi yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2 yakni variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek (Ni) dalam membaca huruf A-Z bervariasi. Dan terdapat jeda dalam pelaksanaan intervensi.
4. Perubahan level antara kondisi *baseline*-1 dengan intervensi meningkat sebesar 24.4%. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan *baseline*-2 mengalami peningkatan sebesar 2.04%.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline*-1 dengan intervensi adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2 adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.

**Tabel 4.28 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Membaca Suku Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kondisi  | B/A1 | A2/B |
| Jumlah variabel (*Number of Variabel Changed*) | 2 | 2 |
|
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)  |  (=) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend* *Stability*)  | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |
|  Perubahan Level (*Change in Level*)  | (55– 10)(+ 45) | (60 – 55)(+15) |
| Persentase *Overlap (Percentage of Overlap)* untuk aspek menuliskan | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

1. Jumlah variabel yang diubah adalah dua dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline*-1 (A-1) dengan intervensi (B) yaitu mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2, kecenderungan arahnya menaik secara stabil meskipun bila dibandingkan dengan kondisi intervensi pada *baseline*-2 ini mengalami penurunan.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline­*-1 dengan intervensi yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2 yakni variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek (A) dalam membaca kata bervariasi.
4. Perubahan level antara kondisi *baseline*-1 dengan intervensi meningkat sebesar 45%. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan *baseline*-2 mengalami penurunan sebesar 15%.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline*-1 dengan intervensi adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2 adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.
6. **Pembahasan**

Kemampuan dalam membaca sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep membaca.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat seorang murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar yang masih kesulitan dalam membaca huruf dan suku kata. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penggunaan roda huruf dipilih sebagai salah satu media alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan membaca huruf dan suku kata pada murid tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dalam peningkatan kemampuan membaca huruf dan suku kata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah menggunakan roda huruf. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena pengunaan roda huruf berbentuk tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2007: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa. Sejalan dengan hal itu Philips

 (I Nyoman Mardika, 2007: 11) menyatakan bahwa “multimedia interaktif memiliki potensi untuk menciptakan suatu lingkungan multisensori yang mendukung cara belajar tertentu”. Begitupun dengan roda hurufberbentuk ini yang juga mengutamakan tampilan visual yang menarik, serta keinteraktifannya dimana anak bisa belajar dengan bebas sekalipun tanpa mendapatkan bimbingan dan petunjuk yang intensif dari guru.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dari hasil stimulus penggunaan roda huruf dalam kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB C YPPLB II Makassar setelah penggunaan Roda huruf (Intervensi)

Roda huruf berdasarkan hasil penelitian memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca huruf dan suku kata pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar. Dengan demikian penggunaan roda hurufini berdampak positif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca.